

LITERASI KEUANGAN SYARIAH BAGI SISWA TPQ NUR HIDAYAH DAN PONDOK PESANTREN AL IMAN KECAMATAN NGADIROJO, KABUPATEN WONOGIRI

Devina Melinawati^a

Prodi Ekonomi Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

devinamelinawati@staimaswonogiri.ac.id

Daryatni^b

Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Mulia Astuti Wonogiri

Abstrak

Literasi keuangan syariah di masa pandemi yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa kepada anak dan remaja bertujuan untuk menanamkan semangat belajar dan membentuk *life skills* terkait literasi keuangan syariah karena pengetahuan keuangan yang ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan di masa depan sebagai suatu budaya baik. Metode untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah ceramah, dialog interaktif, studi kasus, demonstrasi yang dilakukan melalui program-program kegiatan seputar pembelajaran ekonomi syariah yaitu Pendampingan Belajar Ekonomi Syariah untuk Anak serta Literasi Keuangan Syariah untuk Remaja. Program ini dilakukan di lingkungan lembaga pendidikan islam baik formal (Pondok Pesantren) maupun nonformal (TPQ). Setelah mengikuti rangkaian program ini, anak-anak dari pendidikan TPQ dan santri remaja dari pendidikan pondok pesantren menjadi tahu pentingnya menerapkan literasi keuangan syariah karena sebelumnya mereka belum pernah mendapatkan atau diajarkan mengenai ilmu ekonomi syariah di bangku sekolah dasar atau pondok pesantren. Hasil pengabdian ini adalah membentuk kebiasaan cara mengelola keuangan yang baik sesuai prinsip syariah, menambah wawasan tentang cara mendapatkan tambahan uang saku, menambah pengetahuan tentang produk-produk keuangan syariah, serta menambah pengetahuan santri tentang jenis investasi syariah yang sesuai kebutuhan dan kondisi keuangan mereka.

Kata Kunci: literasi keuangan syariah, pembelajaran ekonomi syariah

Abstract

Islamic financial literacy during the pandemic carried out by lecturers and students to children and adolescents aims to instill a spirit of learning and form life skills related to Islamic financial literacy because financial knowledge implanted early on will shape the character and habits of managing finances in the future as a good culture. Methods to achieve the goals of this service are lectures, interactive dialogues, case studies, demonstrations carried out through activity programs on Islamic economic learning, especially Islamic financial literacy in Islamic educational institutions, both formal (Islamic Boarding School) and non-formal (The Alquran Education Park). After participating in this series of programs, children from The Alquran Education Park education and adolescent students from Islamic boarding schools became aware of the importance of implementing sharia financial literacy because previously they had never received or been taught about sharia economics in elementary schools or Islamic boarding schools. They know how to manage the money earned from pocket money.

For students, they also know how to get additional pocket money, sharia investment, and get to know Islamic financial products according to their needs and financial conditions.

Keywords: Islamic financial literacy, Islamic economy

A. PENDAHULUAN

Pandemi masih berlangsung hingga tahun 2021 meski kasus positif korona perlahan menurun bila dibandingkan dengan tahun 2020. Apabila dibandingkan dengan September tahun lalu, jumlah kasus pada September 2021 memang naik sekitar 12 persen. Namun perlu digarisbawahi, jika jumlah kasus bulanan pada September 2020 saat itu sedang terus menunjukkan tren meningkat hingga Januari 2021. Sementara jumlah kasus pada September 2021 saat ini sedang dalam tren menurun sejak puncak gelombang pada bulan Juli. Meski tren menurun, bukan berarti sekolah sudah kembali tatap muka. Anak-anak masih belajar di rumah melalui gawai atau media seadanya. Begitu pula dengan mahasiswa yang masih melakukan pembelajaran secara daring. Namun, beberapa sekolah tinggi tetap melakukan program pengabdian berupa Kuliah Kerja Nyata Pengabdian kepada Masyarakat (KKNPM) secara langsung tetapi di lingkungan tempat tinggal mahasiswa masing-masing.

Pengabdian dilakukan di Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri. Meskipun anak-anak belum bisa masuk sekolah selama 1 tahun pandemi, mereka masih bisa mengenyam pendidikan secara nonformal melalui Taman Pendidikan al Quran (TPQ), salah satunya adalah TPQ di Masjid Nur Hidayah Ngadirojo. Selain pendidikan nonformal, terdapat pendidikan formal yaitu pondok pesantren yang masih melaksanakan pendidikan secara tatap muka selama pandemi. Dari kedua lembaga inilah, pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan secara maksimal. Pembelajaran yang dilakukan di TPQ maupun pondok pesantren tidak selengkap yang diajarkan pendidikan formal seperti SD/MI dan SMP, SMA/MA. Sebagian besar materi tentu berfokus pada pendidikan agama Islam. Ekonomi Syariah merupakan sistem ekonomi yang menerapkan ajaran Al-Quran dan hadis atau syariat Islam dalam kegiatannya. Dalam ekonomi syariah, terdapat berbagai cabang ilmu, salah satunya adalah tentang keuangan syariah. Siswa TPQ yang berada pada rentang usia SD yaitu 7-12 tahun. Tidak ada salahnya anak-anak dan remaja mengenal literasi keuangan syariah sejak dini. Justru literasi dan edukasi keuangan bagi mereka sangat penting karena dapat membentuk perilaku dan kebiasaan keuangan ketika memasuki usia dewasa.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan akademisi seperti mahasiswa dan dosen untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pendampingan merupakan salah satu upaya yang akan dilakukan kepada anak-anak dan remaja lembaga pendidikan tersebut sebagai wujud nyata

pengabdian institusi STAIMAS. Pendampingan belajar dan literasi ekonomi dan keuangan syariah yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ini bertujuan untuk menanamkan semangat belajar dan membentuk *life skills* karena pengetahuan dan pengalaman keuangan yang ditanamkan akan terinternalisasi dalam diri sehingga membentuk karakter dan kebiasaan mengelola keuangan mereka di masa depan sebagai suatu budaya baik, seperti mengenal makna uang, kebiasaan menabung, hingga mendahulukan kebutuhan dari keinginan bahkan nilai-nilai berbagi.

B. METODE

Pengabdian ini dilakukan di TPQ Nurul Hidayah Kepyar dan Pondok Pesantren Al Iman yang berada di wilayah Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri terhitung sejak 4 Oktober sampai dengan 14 November 2021. Kegiatan ini terbagi menjadi tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan bertujuan untuk melihat kondisi siswa TPQ dan pondok pesantren dari segi masalah pembelajaran dan materi apa saja yang dipelajari selama pandemic pada lembaga pendidikan tersebut, apakah di dalamnya terdapat ilmu ekonomi syariah. Dimulai dengan identifikasi permasalahan, perancangan program, dan kajian pustaka untuk materi pengabdian. Tahap pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan secara langsung kepada siswa dan santri di lembaga pendidikan masing-masing. Metode untuk mencapai tujuan pengabdian ini adalah pendampingan belajar dan edukasi literasi keuangan syariah dengan teknik ceramah dan presentasi, demonstrasi, serta dialog interaktif yang dilakukan melalui program-program kegiatan Pendampingan Belajar.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pertama tahap pelaksanaan ini dilakukan pada 4 Oktober 2021 yaitu membersihkan lingkungan Masjid Nur Hidayah agar menjadi kondusif untuk pembelajaran. Selain itu, demi menjaga protokol kesehatan karena masih masa pandemic, disediakan pula hand sanitizer dan masker yang nantinya dapat dibagikan kepada siswa dan guru TPQ secara gratis.



Foto 1. Mahasiswa membersihkan Masjid Nur Hidayah sebagai tempat belajar

Program kedua yaitu Jumat Berkah yang dilaksanakan setiap hari Jumat karena sudah menjadi kebiasaan bagi guru-guru TPQ membagikan kudapan ringan kepada anak-anak agar senantiasa semangat belajar di TPQ. Mahasiswa turut membantu menyiapkan program ini baik secara materi maupun tenaga. Meskipun secara spesifik kegiatan ini tidak termasuk literasi keuangan syariah, namun secara ekonomi sudah mengena kepada anak-anak. Dijelaskan bahwa untuk memberikan kudapan ringan, diperlukan pengorbanan materiil berupa uang. Uang ini tidak tiba-tiba datang, melainkan membutuhkan usaha untuk mendapatkan dan menyimpannya agar dapat digunakan untuk hal yang bermanfaat seperti kegiatan ini.



Foto 2. Mahasiswa menyiapkan Program Jumat Berkah.

Program ketiga yaitu Pendampingan Belajar yang dilaksanakan oleh mahasiswa setiap sore pada hari Sabtu dan Minggu. Pendampingan belajar ini pada kesempatan tertentu juga diisi langsung oleh dosen pembimbing. Selain dihadiri oleh anak-anak usia TK-SD sejumlah 40 orang, kegiatan ini juga dihadiri oleh Ketua Pengurus serta para ustadzah TPQ Nur Hidayah. Dosen memberikan edukasi tentang ekonomi dasar yang selanjutnya mengarah pada literasi keuangan

bagi anak-anak. Pembelajaran keuangan syariah disampaikan dengan metode yang menyenangkan sesuai dengan usia mereka.

Pada salah satu pertemuan, dosen pembimbing lapangan menyajikan presentasi dengan menampilkan video kartun sehingga anak-anak antusias memperhatikan materi. Dikisahkan ada seorang anak yang tertimpa musibah banjir sehingga dia harus kehilangan peralatan sekolahnya. Orang tuanya juga belum mampu membelikan keperluan sekolah tersebut. Di situlah muncul penyesalan si anak karena dia tidak punya celengan atau tabungan yang bisa dia pakai di saat kondisi darurat seperti ini. Di sisi lain, ada teman sekolahnya yang mau membantu anak ini dari tabungan yang dia miliki. Setiap mendapat uang jajan dari orang tuanya, dia selalu menyisihkan sebagian untuk ditabung hingga menjadi banyak. Sebagian tabungan atau harta yang dia miliki juga tidak disimpan seutuhnya untuk kebutuhan atau kesenangan pribadi. Dia mengambil sedikit harta dari tabungannya tersebut untuk membantu teman yang membutuhkan agar harta yang dia miliki menjadi berkah.

Dengan video pembelajaran melalui kisah yang menarik tersebut, harapannya anak-anak bisa mengelola uang sakunya dengan bijak seperti yang dicontohkan tokoh dalam cerita. Bila mendapat uang saku, tidak akan dibelanjakan semuanya, tetapi harus disisakan untuk ditabung atau disedekahkan demi memenuhi kebutuhan atau keinginan lain di masa yang akan datang. Dalam kesempatan tersebut, dosen pembimbing juga memberikan uang jajan senilai Rp 10.000 dan memberikan pertanyaan akan penggunaan uang tersebut. Jawaban peserta sudah sesuai dengan harapan setelah mereka mendapat edukasi literasi keuangan syariah, yaitu sebagian untuk membeli kebutuhan baru keinginan senilai Rp 7.000, sisanya akan ditabung atau sebagian disedekahkan.



Foto 3. Dosen Pembimbing menjelaskan literasi keuangan syariah pada anak melalui media kartun.

Program keempat dalam pengabdian ini adalah Literasi Keuangan Syariah yang menyasar pada santri di Pondok Pesantren Al Iman. Program diawali dengan kerja bakti bersama antara mahasiswa dengan para santri dan ustaz/ustazah di lingkungan pondok agar terjalin komunikasi dan kedekatan terhadap para santri. Mahasiswa juga mengadakan acara pengajian dengan tema Ekonomi Syariah yang diisi oleh Pembina Pondok Pesantren Al Iman sebagai penceramah. Setelah santri mengenal tentang Ekonomi Syariah yang selama ini belum pernah dipelajari dalam kurikulum pondok pesantren, tahap selanjutnya adalah pembelajaran tentang literasi keuangan syariah oleh dosen pembimbing.

Penyampaian materi melalui metode presentasi dan tanya jawab di pondok pesantren sama seperti yang telah dilakukan di TPQ Nurul Hidayah. Namun, konten presentasi disesuaikan dengan usia para santri yaitu usia 13-17 tahun sehingga pembelajaran literasi keuangan syariah menjadi sangat menarik. Santri diajak untuk berpikir kritis, apa yang akan mereka lakukan jika mendapat uang Rp 100.000. Jawaban para santri mencerminkan tingkat literasi keuangan mereka yang berbeda-beda.

Dosen pembimbing kemudian menyajikan studi kasus dari ilustrasi sebuah cerita remaja bagaimana cara mengelola pendapatan yang diperoleh bila dihadapkan dengan berbagai kebutuhan dan keinginan. Melalui materi ini santri belajar memilih prioritas kebutuhan dan keinginan dengan cermat. Mereka juga bisa mengelola keuangan secara bijak dan menambah penghasilan melalui kreatifitas dan alternatif usaha atau berinvestasi secara syariah. Di akhir sesi, para santri juga dikenalkan berbagai produk keuangan agar ke depan mereka dapat memilih dengan bijak produk keuangan yang tepat sesuai kondisi keuangan mereka.



Foto 4. Dosen Pembimbing Lapangan sedang mempresentasikan materi literasi keuangan syariah kepada para santri

D. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi ekonomi syariah khususnya literasi keuangan syariah menjadi salah satu inti pengabdian yang telah dilakukan oleh dosen dibantu mahasiswa dalam rangka menanamkan kebiasaan baik kepada anak-anak dan remaja. Pada usia ini, proses penerimaan ilmu pengetahuan, dalam hal ini literasi keuangan syariah, akan lebih mudah dilakukan dan diterapkan daripada baru dipelajari setelah mereka dewasa. Serangkaian kegiatan seperti kerja bakti, jumat berkah, pendampingan belajar, pengajian, dan kegiatan lainnya, meskipun kurang berkaitan dengan ekonomi syariah secara spesifik, tetapi sangat berkontribusi dalam mengajak anak-anak dan santri untuk sampai pada tahap pembelajaran literasi keuangan syariah. Setelah selesai edukasi, anak-anak dan remaja mengerti manfaat dari literasi keuangan ini. Mereka tahu prioritas kebutuhan dan bagaimana cara menganggarkan uang saku. Khususnya bagi remaja pondok pesantren, mereka mengetahui produk-produk keuangan yang selama ini belum pernah dipelajari di bangku pondok pesantren setara SMP/SMA. Secara umum, literasi keuangan syariah ini sangat berguna untuk membentuk pribadi yang bijak sesuai ajaran Al Quran dan Hadits demi masa depan cerah.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih atas karunia Allah SWT karena selama program KKN ini berlangsung, dosen pembimbing dan mahasiswa masih diberi kesehatan dalam melaksanakan tugas. Ibu Dewi Agustini, selaku Ketua LPPM STAIMAS, Pengurus dan Ustadzah TPQ Al Hidayah, Bapak Kamal selaku Ketua beserta Ustadz/ustadzah Pondok Pesantren Al Iman, terimakasih telah memfasilitasi dan berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Otoritas Jasa Keuangan (2020) Literasi Keuangan bagi Anak Usia Dini Apa Pentingnya? [Online]. Available: <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20629> (verified 30 Juni 2022)
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2021) Kasus Covid Menurun Tajam Masyarakat harus Tetap Waspada Penerapan PPKM Dilanjutkan [Online]. Available: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/3346/kasus-covid-19-menurun-tajam-masyarakat-harus-tetap-waspada-penerapan-ppkm-dilanjutkan> (verified 30 Juni 2022)
- Krystiyanti, et.all (2022). *Pentingnya Edukasi untuk Tingkatkan Literasi Keuangan Syariah pada Remaja Guna Mengatur Keuangan Pribadi serta Investasi di Masa yang akan Datang..* Banten: Jurnal Padma (Pengabdian Dharma Masyarakat), 2(2), 208-211

- Hartomo, G. (2020). *Kebutuhan vs Keinginan, Begini Cara Atur Keuangannya*. Diakses 30 Juni 2022 dari Okezone: <https://economy.okezone.com/read/2020/07/17/320/2248223/kebutuhan-vs-keinginan-begini-cara-aturkeuangannya>
- Lubis, S. H. (2020). *Menyemai Benih Investasi Pasar Modal Sejak Dini Pada Usia Remaja Di SMK Negeri 8 Batam*. Adimas :Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4(2), 99-103.
- Sutrisno, S., Abidin, A. Z., Winata, H., Harjianto, P., & Sunarsi, D. (2020). *Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Sederhana Siswa SMA 6 Tangerang Selatan*. BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat, 2(1), 67-71